

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara dalam mendefinisikan akan sesuatu hal, paradigma penelitian merupakan suatu pandangan peneliti yang berfungsi untuk melihat kenyataan atau realita, untuk dapat mempelajari suatu fenomena dan cara-cara yang memiliki fungsi pada suatu penelitian dari temuan yang didapat (Patton, 2015). Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme dan membutuhkan sebuah metode triangulasi dari banyak sumber yang beragam serta segala informasi, objek yang akan diteliti harus merupakan orang yang aktif dan telah mengalami secara langsung, tidak hanya di belakang layar, serta membutuhkan pengamat netral. Kaum post positivis memiliki keyakinan bahwa sebab sangat mungkin dapat menentukan akibat atau hasil akhir (Creswell & Poth, 2018). Kaum post positivis terhadap masalah-masalah yang dikaji mencerminkan tentang kebutuhan mengidentifikasi faktor penyebab dapat mempengaruhi hasil akhir.

Perkembangan dari pengetahuan dari kaum post positivis selalu berdasarkan pada observasi secara realistis objektif. Paradigma Post Positivisme, merupakan paradigma yang memegang filosofi dari deterministik dan percaya bahwa penyebab bisa mempengaruhi hasil Menurut (Creswell & Creswell, 2017, p. 7). Asumsi-asumsi yang terdapat di dalam paradigma post-positivisme antara lain (Creswell & Poth, 2018, p. 18).

A. Asumsi Ontologis

Merupakan asumsi dari adanya realitas yang menghasilkan penelitian dengan tidak sepenuhnya dapat memahami realitas tersebut, dikarenakan realitas atau hal-hal mutlak yang lebih sedikit.

B. Asumsi Epistemologis.

Dalam penelitian jarak dengan objek yang sedang diteliti dengan sebisa mungkin untuk dapat meminimalisir adanya interaksi antara peneliti dengan objek.

C. Asumsi Aksiologis.

Merupakan adanya nilai yang bisa dikendalikan pada suatu penelitian.

D. Asumsi Metodologis

Merupakan adanya pengalaman yang dirasakan dari mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tidak sepenuhnya diberikan dari sudut pandang penelitian, serta adanya beberapa pertanyaan yang dapat berubah di tengah melakukan penelitian agar dapat menggambarkan dalam memahami masalah yang ada.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme guna sebagai acuan dalam meneliti hasil observasi dan data-data yang didapatkan untuk mengetahui apakah *virtual traveling* PT Atourin Teknologi Nusantara dalam membentuk *Tourism Experience* di masa pandemi COVID-19.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian dengan sebagian besar mempelajari makna hidup secara individu, yang berarti dialami dalam kondisi nyata. Individu ini akan tampil dengan peran sehari-hari mereka mengekspresikan diri mereka sepenuhnya (Yin, 2018, p. 6). Penelitian kualitatif berarti penelitian yang mengejar tiga tujuan penting yaitu kepatuhan pada bukti, transparansi, dan metodologi. Pandangan terhadap dunia merupakan kekuatan pendorong untuk menjelaskan dan melakukan penelitian (Yin, 2018, p. 3). Metode kualitatif memiliki beberapa langkah unik dalam menganalisa suatu data dan memiliki berbagai sumber yang berbeda untuk mendokumentasi validitas suatu kumpulan data (Creswell & Poth, 2018), Penelitian kualitatif bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata kata dari perilaku atau dari individu yang diteliti Menurut (Moleong, 2018, p. 3). Hal ini memberikan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan untuk bisa memahami lebih dalam terhadap fenomena-fenomena apa serta bagaimana objek penelitian bisa mengalaminya, selanjutnya bisa dideskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif ingin menganalisis adanya fenomena secara sistematis dan mendalam, selanjutnya ingin mencoba untuk

mendeskripsikan serta dapat menjelaskan secara mendalam dan realistis tentang *Strategi Event Management pada Virtual Travelling PT Atourin Teknologi Nusantara* dalam membentuk pengalaman berwisata *Tourism experience*.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode Studi kasus adalah suatu identifikasi kasus tertentu untuk dideskripsikan dan dianalisis. Kasus bisa berupa entitas konkret kelompok kecil, individu, kemitraan atau organisasi, pariwisata, proses dalam pengambilan keputusan. Dasarnya studi kasus adalah mempelajari kasus kehidupan nyata di waktu saat ini atau sedang berlangsung sehingga dapat mengumpulkan segala informasi yang akurat (Creswell & Poth, 2018, p. 155). Menurut (Yin, 2018, p. 46) menyebutkan bahwa seorang peneliti jika menggunakan penelitian dengan metode studi kasus karena mereka mau memahami kasus di dunia nyata dan beranggapan bahwa pemahaman hal itu mungkin melibatkan kondisi kontekstual penting berhubungan dengan dirinya. Terdapat 3 variasi tentang sudut pandang metode studi kasus yaitu *descriptive case study*, *exploratory case study* dan *explanatory case study* (Yin, 2018, p. 46).

Penelitian ini menggunakan varian *explanatory case study* karena bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana atau mengapa kondisi tersebut muncul dan terjadi, Sehingga penelitian ini berusaha untuk mencari sebuah pemahaman mendalam, tentang bagaimana *strategi event management* dari *event virtual travelling* PT Atourin Teknologi Nusantara dalam membantu *tourism experience* di masa Pandemi COVID-19.

3.4 Key Informan dan Informan

Key informant didefinisikan sebagai sumber dari segala informasi sebagai kunci yang diartikan sebagai orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek yang diteliti serta informasi-informasi yang dibutuhkan (Moleong, 2018). Peneliti menggunakan konsep purposive sampling yang berarti penanya memilih individu yang terkait dengan studi yang diteliti, mereka bisa memberikan informasi dan pemahaman tentang masalah dan fenomena dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Creswell & Poth (2018, pp. 223-224) metode studi kasus, pada suatu

penelitian disarankan untuk memilih kasus yang tidak biasa dan bisa menggunakan variasi untuk strategi pemilihan partisipan atau saat pengambilan sampel terhadap kasus yang beragam menggambarkan berbagai perspektif tentang kasus. Melalui informasi tersebut, maka partisipan dan informan sebagai kunci untuk dipilih dalam penelitian ini adalah mereka dianggap mampu memberikan data-data yang sesuai:

- 1) Reza Permadi Halim, sebagai *Chief Operating Officer (COO)* PT Atourin Teknologi Nusantara Perwakilan PT Atourin Teknologi Nusantara yang menyelenggarakan *virtual travelling* ke tempat wisata se-Indonesia, sebagai individu yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan online event dan sebagai *Chief Operating Officer* PT Atourin Teknologi Nusantara sehingga bisa dipercaya untuk mampu memberikan makna dan pemahaman tentang *online event virtual travelling* agar dapat melengkapi data dan informasi.
- 2) Ida Bagus Oka Agastya, sebagai Koordinator dari tim *Event Manager* PT Atourin Teknologi Nusantara, mewakili Atourin sebagai individu yang secara langsung terlibat dalam pembuatan *event virtual travelling* Atourin. sebagai *event manager* merupakan tim yang terlibat secara langsung dalam proses persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi suatu *event*
- 3) Muhammad Bagus Almer, sebagai koordinator dari tim *Business Development Manager* PT Atourin Teknologi Nusantara. Mewakili PT Atourin sebagai individu yang secara langsung menjadi penghubung Antara Atourin dengan peserta, konsumen, wisatawan pada *event virtual traveling* Atourin.
- 4) Lima orang peserta *virtual traveling* PT Atourin Teknologi Nusantara, sebagai Individu yang merasakan secara langsung pengalaman dalam berwisata secara *virtual*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu aspek integral dalam proses penelitian, sehingga memiliki informasi terkumpul dengan sistematis. Dari Teresa (2019) dengan mengutip

(Sugiyono, 2016, p. 225) penelitian kualitatif untuk teknik pengumpulan data banyak dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, gabungan dan studi dokumentasi.

- 1) Wawancara Menurut (Stacks, 2016, p. 195) wawancara secara mendalam, peneliti bisa mendapatkan jawaban tentang nilai, definisi, dan kebijakan. Dengan melalui wawancara mendalam peneliti bisa mendapatkan banyak ketelitian dari pertanyaan penelitian terkait dengan mengapa sesuatu dilakukan atau bagaimana fenomena bisa muncul. Wawancara Semi terstruktur adalah wawancara mendalam dengan tujuan untuk mencari pendapat dan identitas dari pihak yang diwawancarai, peneliti perlu merekam dan mendengar kata-kata yang diberikan oleh informan (Sugiyono, 2016, p. 412).
- 2) Observasi Hasil data dari observasi terdiri atas detail deskripsi aktivitas orang, tindakan, berbagi interaksi dan perilaku yang merupakan bagian dalam pengalaman setiap manusia agar bisa diamat (Patton, 2015, p. 55)
- 3) Dokumentasi Umumnya dalam penelitian kualitatif, dokumentasi bisa berupa kutipan atau seluruh bagian dari perusahaan, catatan program, korespondensi dan memorandum. Hal lainnya berupa postingan media sosial, publikasi dan laporan resmi, tanggapan terbuka dari kuesioner dan survei serta buku harian pribadi (Patton, 2015, p. 55)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara Semi Terstruktur guna untuk mendapatkan data secara detail dari pihak *internal* dan *external*. Selain wawancara, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

3.6 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau uji validitas data dapat menggunakan salah satu teknik yaitu triangulasi. Triangulasi data adalah benang merah dari bukti data yang ada, membandingkan data yang datang dari berbagai sumber untuk menemukan kebenaran data tersebut serta untuk menyambungkan dari setiap data yang

dikumpulkan (Yin, 2018). Terdapat empat uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, antara lain (Yin, 2018, p. 78) ;

A. Keabsahan Konstruk

Konstruk berhubungan dengan Langkah yang digunakan dalam pengumpulan data dan sesuai dengan konsep yang digunakan.

B. Keabsahan Internal

Keabsahan ini memiliki fokus terhadap kesimpulan dari hasil penelitian, sesuai dengan keadaan sebenarnya, adanya perubahan akan memberikan pengaruh pada penelitian.

C. Keabsahan Eksternal

Keabsahan eksternal berhubungan terhadap hasil penelitian yang digeneralisasikan ke fenomena kasus lain, artinya keabsahan ini dapat digunakan pada penelitian dengan kasus serupa lainnya.

D. Reliabilitas

Reliabilitas berpacu pada hasil suatu penelitian selanjutnya, jika hasil penelitian ada pengulangan maka akan cenderung akan sama jika subjek yang digunakan sama.

Pada penelitian ini validasi data yang digunakan adalah triangulasi. Dengan melakukan Pengecekan data, sumber data didapatkan melalui gabungan dan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat memberikan hasil yang berkaitan satu dengan lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin R. K (2018, p. 224). analisis studi kasus, menggunakan salah satu teknik yang diinginkan adalah pattern matching, pencocokan pola logika dengan mengembangkan pola tersebut berdasarkan akan hasil studi kasus peneliti. Teknik analisis dengan memprediksikan satu atau bisa dengan beberapa prediksi alternatif yang sudah dibuat sebelum melakukan pengumpulan data.

3.7.1 Pattern Matching Teknik

Analisis yang didasari pada temuan dari studi kasus, mengumpulkan data dan melakukan pencocokan terhadap pola-pola yang telah ada sebelumnya. Dalam teknik *Pattern Matching* merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan prediksi atau asumsi sebelumnya dengan fakta apa yang ditemukan di lapangan, dan penemuan penemuan fakta dari penelitian sebelum-sebelumnya Pola-pola yang dibandingkan sebelumnya mendapatkan kemungkinan jika ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, hal ini bisa memperkuat validitas internal dari penelitian studi kasus yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu *Pattern Matching Teknik*, penelitian ini akan membandingkan suatu pola yang sudah ada dari hasil data-data yang telah didapatkan. Pola pembuatan *event*, dari *Research* (Riset), *Design* (Rancangan), *Planning* (Perencanaan), *Coordination* (Koordinasi) dan *Evaluation* (Evaluasi) dengan melihat apakah PT Atourin Teknologi Nusantara membuat *event virtual traveling*. Tahap berikutnya peneliti membahas tentang bagaimana wisatawan dapat merasakan pengalaman dalam berwisata (*Tourism experience*) yang terbagi menjadi 8 dimensi yaitu Kenyamanan (*comfort*), Pendidikan (*educational*), *Hedonis* merupakan simbol dari semangat, Hal baru (*novelty*), Rasa disambut, Relasional, Keamanan, Keindahan. Apakah *Virtual traveling* PT Atourin Teknologi Nusantara dapat membentuk *tourism experience* melalui pola yang sudah ada.